

RESPON MAHASISWA TERHADAP PENUGASAN MUSIKALISASI PUI SI MELALUI MEDIA SOSIAL

Ely Nurmaily

Universitas Teknokrat Indonesia

Abstract: This study aims to find a new method in learning and teaching literature to the students in practical terms and to perceive the students' response toward the assignment of musical poetry project through social media. Studying literature in the writer's environment (Lampung) is a monotonous activity for students. By having a musical poetry project, students have some creativities in creating, composing, showing and recording and then uploading the result through social media. In the end, the hidden talents of the students can be seen and they are expected to become musicians, writers, event organizers, and others. In addition, the students also give positive response to this method. Assignment of musical poetry project through social media can improve students' creativity.

Keywords: Musical poetry, social media, students' response

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menemukan metode baru dalam pembelajaran dan pengajaran sastra kepada mahasiswa secara praktis dan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penugasan proyek musikalisasi puisi melalui sosial media. Mempelajari sastra di lingkungan penulis (Lampung) merupakan aktivitas yang monoton bagi mahasiswa. Dengan adanya metode penugasan proyek musikalisasi puisi pada mata kuliah puisi, mahasiswa memiliki kreativitas dalam mencipta, menyusun, menampilkan, kemudian merekamnya dan mengunggah melalui media sosial. Pada akhirnya, bakat terpendam mahasiswa dapat terlihat dan diharapkan mereka kemudian mampu menjadi pemusik, sastrawan, *event organizer* dan lain-lain. Selain hal tersebut, respon mahasiswa positif. Penugasan musikalisasi puisi melalui media sosial dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa.

Kata Kunci: puisi musikalisasi, media sosial, respon mahasiswa

Minat dan apresiasi sastra pada mahasiswa jurusan sastra Inggris tidak sepenuhnya diimplementasikan melalui sebuah karya tulis sastra. Sebagian mahasiswa justru tidak mengetahui apa sebenarnya yang ingin mereka capai ketika mengambil jurusan sastra, khususnya sastra Inggris. Mereka berpikir bahwa belajar di jurusan sastra Inggris hanya untuk memahami tata bahasa dan berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar, sedangkan pembelajaran sastra Inggris berfokus pada keterampilan dan kemampuan mengapresiasi karya sastra ke dalam isu-isu yang kontekstual. Selain itu, pembelajaran

tersebut berguna untuk mengembangkan fokus dan kreasi yang berupa pertunjukkan musikalisasi puisi. Hal tersebut ke depannya mampu menggiring stigma mahasiswa tentang pengambilan jurusan sastra Inggris yang awalnya berpikir hanya mendapatkan pelajaran bahasa Inggris ke arah yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Salah satunya adalah kemampuan untuk menghasilkan pertunjukkan musikalisasi puisi per kelompok. Untuk menghasilkan pertunjukkan tersebut, dibutuhkan kreativitas dan imajinasi dari mahasiswa.

Mudaman (2016) mengemukakan pendapatnya bahwa “Musikalisasi puisi pada hakikatnya adalah kolaborasi apresiasi seni, antara musik, puisi, dan pentas. Melalui musikalisasi puisi, seseorang tidak hanya mendapat kesempatan mengapresiasi puisi dan musik, tetapi juga mendapat kesempatan mengekspresikan apresiasinya itu di depan khalayak”. Dari pengertian tersebut, jelas bahwa musikalisasi puisi mampu dijadikan sebagai piranti kreativitas mahasiswa dalam mengapresiasi puisi maupun mencipta puisi yang kemudian dipentaskan atau dapat diunggah ke sosial media. Manfaat yang dapat diambil oleh mahasiswa adalah mereka mampu mandiri dengan menghasilkan kreasi mereka secara individu maupun kelompok dalam berbagai bidang khususnya sastra, teknologi maupun budaya. Untuk mengetahui apakah metode ini mampu menumbuhkan minat dan kreativitas digunakan kuesioner yang berkaitan dengan kreativitas yang dihasilkan mahasiswa pada penugasan musikalisasi puisi berbahasa Inggris dan respon mahasiswa terhadap tugas musikalisasi puisi berbahasa Inggris melalui sosial media sesuai dengan skala Likert (1932) setelah mereka mengunggah karyanya ke sosial media. Tujuannya adalah meningkatkan minat dan apresiasi puisi berbahasa Inggris dalam bentuk implementasi pertunjukkan grup dan mengetahui respon mereka setelah mereka mengunggahnya di sosial media. Diharapkan ke depannya mereka mampu menunjukkan aktualisasi diri dari kreativitas yang mereka hasilkan dari proses menulis, merekam sampai mengunggah di sosial media.

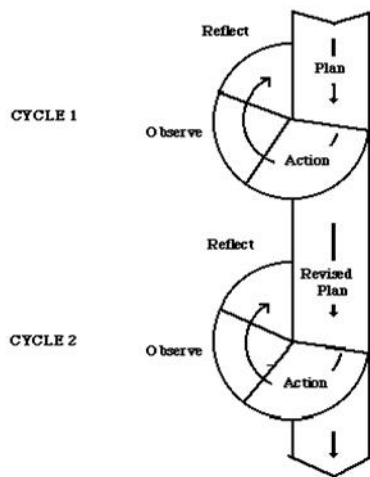
Dalam puisi, bukan hanya simbol dan makna implisit yang menjadi unsur utama penekanan rasa dan emosi, tetapi juga unsur *sound* (suara) dan *tone* (*nada*) memiliki peran penting ketika puisi dibacakan untuk menghasilkan nilai keindahan dari puisi yang dihasilkan. Perrine (1992: 197) mengemukakan “*In a poetry, rhythm and sound cooperate to produce what we call the music of poetry. This music, may serve two general function: it may be enjoyable in itself, or it may be used to reinforce meaning and intensify the communication*”. Hal tersebut menekankan bahwa puisi memiliki fungsi yang tidak hanya memiliki aspek yang menyenangkan saja, tetapi juga dapat menekankan arti serta komunikasi yang ada di dalam lirik yang dihasilkannya. Hal tersebut diperkuat oleh kajian ilmu linguistik, yaitu *Linguistic studies of prosody, however specialized, have done much less to dampen the interest in poetic sound than has the continuing dominance of romantic lyric theory, with its equation of “poetry” and “lyric,” coupled with an understanding of “lyric” as the mode of subjectivity — of self-reflexiveness, the mode in which a solitary “I” is overheard in meditation or conversation with an unnamed other* (Perloff and Dworkin, 2009:2). Dalam ilmu linguistik pun puisi memiliki porsi *sound* (suara) untuk menambah keindahan subjek dari puisi yang dihasilkan.

Danardana (2013:57) menyatakan bahwa “model musikalisasi puisi terdiri dari tiga model: (1) model musikalisasi puisi lagu, (2) model musikalisasi puisi iringan, (3) model musikalisasi total”. Pada penelitian ini digunakan model kedua, yaitu musikalisasi puisi iringan, yaitu puisi dibawakan (dibaca) dengan diiringi oleh permainan alat-alat musik. Fokus utama model musikalisasi puisi ini adalah, keahlian olah vokal pembaca puisi.

Lebih jauh Danardana (dalam Mudawan, 2013:58) menyatakan bahwa unsur-unsur musik dalam musikalisasi puisi; nada, melodi, irama, tangga nada, dinamika, serta unsur pendukung lain seperti ekspresi dan harmonisasi“. Unsur terpenting dalam musikalisasi adalah musik yang dihasilkan dengan sinkronisasi tema puisi yang dihasilkan. Penelitian ini dilakukan melalui aktivitas mahasiswa dalam kelas untuk mencipta hasil puisi kreatif yang bernilai keindahan dan seni dalam musik.

METODE

McTaggart (1988) mengemukakan teori penelitian tindakan yang berdasarkan pada siklus. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa langkah, antara lain: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pemantauan (*monitoring atau observing*), dan penilaian (*reflecting atau evaluating*) seperti pada gambar siklus dibawah ini.



Gambar 1. Model siklus penelitian tindakan menurut Kemmis and McTaggart (1988) (Burns, 2010: 9)

Model di atas diharapkan mampu menjadi landasan aktivitas kegiatan peneliti dalam mengimplementasikan penelitian ini ke dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. Melalui model siklus tersebut dapat dilakukan dua siklus jika pada siklus pertama hasil yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan yaitu musikalisasi puisi menjadi piranti kreativitas mahasiswa dalam mengimplementasikan teori yang didapatkan di dalam kelas.

Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penugasan musikalisasi puisi melalui sosial media digunakan teori Likert (Bertram, tanpa tahun,1)

A psychometric response scale primarily used in questionnaires to obtain participant's preferences or degree of agreement with a statement or set of statements. Likert scales are anon-comparative scaling technique and are unidimensional (only measure a single trait) in nature. Respondents are asked to indicate their level of agreement with a given statement by way of an ordinal scale.

Variations: *Most commonly seen as a 5-point scale ranging from "Strongly Disagree" on one end to "Strongly Agree" on the other with "Neither Agree nor Disagree" in the middle; however, some practitioners advocate the use of 7 and 9-point scales which add additional granularity. Sometimes a 4-point (or other even-numbered) scale is used to produce an*

ipsative (forced choice) measure where no indifferent option is available. Each level on the scale is assigned a numeric value or coding, usually starting at 1 and incremented by one for each level. For example:



Figure 1. Sample scale used in Likert scale questions

Pada metode ini digunakan skala 1-5 dengan pernyataan 1) sangat setuju, 2) setuju, 3) tidak keduanya, 4) tidak setuju, 5) sangat tidak setuju.

HASIL

Sesuai dengan metode yang direncanakan, yaitu dengan menggunakan teori McTaggart (1988) tentang teori penelitian tindakan yang berdasarkan pada siklus, temuan dan hasil didapatkan melalui 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa langkah, antara lain: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pemantauan (*monitoring atau observing*), dan penilaian (*reflecting atau evaluating*). Berikut ini adalah hasil dan temuan.

Siklus Pertama

1. Pemberian kontrak perkuliahan (*Planning*)

Kontrak kuliah diberikan pada awal perkuliahan, dengan tujuan supaya mahasiswa mengetahui materi yang akan didapatkan. Kemudian mahasiswa mampu menerapkan dalam karya yang akan dihasilkan bersama timnya.

Tabel 1. Kontrak Perkuliahan

Sess.	Lecturer	Topics	References
1.	EN	Introduction to poetry analysis	
2.	EN	Voice in poetry a.Voice in poetry: Theme, subject matter, atmosphere, mood and tone	Perrinne, Lawrence, p 145 Blake: Chimney Sweeper
3.	EN	Scrutinizing a voice in poetry a.Voice in poetry: Theme, subject matter, atmosphere, mood and tone	Students Reference/anthology
4.	EN	Theory of extrinsic elements: Poet: Life Setting Context and text: a.Author's worldview	Perrinne, Lawrence William Wordsworth's <i>Lines Written in Early Spring</i>

Sess.	Lecturer	Topics	References
5.	EN	Scrutinizing the extrinsic elements The importance of author's world view	Robert Herrick's <i>To Silvia and Corinna Going a Maying</i> Tentative
6.	EN	Take Home Quiz Students are required to two-page argumentative essay elaborating the importance of author's view and it must submitted in scele.teknokrat.ac.id Figurative Language 2 The importance of figurative languages: Allegory, Irony, Paradox, Antithesis	Perrine Christina Rosetti's <i>Up-Hill</i> Tentative
7.	EN	Scrutinizing Figurative language in poem. Students discussion in group	Students anthology/references
8.	EN	Scrutinizing Figurative language in poem. Students discussion in group	Students anthology/references
9.	EN	Character and characteristic's trait. a. Psychological trait b. Sociological trait c. Physical trait	Bourdette, Jr, Robert E and Michael Cohen. Robert, Edgar V. Tentative
10.	EN	Exploring the importance of character in the search of the issue prevailed in a poem - Psychological trait - Sociological Trait - Physical Trait	Students anthology/refernces
11	EN	Setting in a poem - Historical and Social Setting	Bourdette, Jr, Robert E and Michael Cohen., p 93-103; p 178 Ozymandias
12	EN	Exercise and Drilling Students exemplify the issue conveyed through the analysis of character and Setting Take Home Quiz Students are required to write minimum two-page argumentative essay concerning one of topics that have been discussed in the previous meetings	

Sess.	Lecturer	Topics	References
13	EN	Disclosing the symbolism in poetry - Archetypal Motives	Robert, Edgar V. , p 772-801; p 802-810 Reaske, Christopher Russell., 27-28
14.	EN	Class Discussion Students discuss the archetypal motives inside the poem	William Blake's <i>The Sick Rose</i> Yeats' <i>Leda and The Swan</i>
15	EN	Poetry Parody and Musical Poetry Students in a group write a parody poem or musical poetry. The parody or musical poetry will also be submitted in the date of final examination.	Students project
16	EN	Final Examination :Poetry Performance Students are obliged to visualize the events in their chosen poem by performing the story. It can be done either individually or in group.	Students project

(Dikutip dari STBA Teknokrat learning contract Poetry Analysis 2015)

Pada tahap ini, mahasiswa memerhatikan dan memberikan respon dengan tanya jawab dan diakhiri dengan persetujuan tentang kontrak perkuliahan yang diberikan. Persetujuan dilihat dari sikap setuju mahasiswa bahwa diakhir perkuliahan, mereka akan mengumpulkan project akhir berupa musikalisasi puisi dalam bentuk grup. Namun setiap progress akan dimonitoring di setiap pertemuan oleh peneliti. Kontrak perkuliahan yang diberikan dijadikan sebagai acuan pembuatan modul yang digunakan sebagai salah satu bahan ajar di kelas.

2. Pemberian teori dan contoh (Planning dan Acting)

Pada tahap ini, peneliti berhasil menerapkan rencana pembelajaran kepada mahasiswa. Teori diberikan berdasar pada buku Lawrence Perrine, *sound and sense*. Contoh yang diberikan berasal dari project musikalisasi puisi mahasiswa pada angkatan sebelumnya (<https://www.youtube.com/watch?v=UEFE7owW5VU>) dan dari musikalisasi puisi yang dibawakan oleh Marshanda;aktris sekaligus penyanyi <https://www.youtube.com/watch?v=CRCqFqzBcxs>).

3. Pemberian tugas menulis puisi (Acting dan Monitoring)

Tugas menulis puisi diberikan di dalam kelas yang disesuaikan dengan teori puisi yang mereka dapatkan sebelumnya. Pemilihan 'voice' dalam puisi menentukan aksi berikutnya, yaitu penulisan *figurative language*, *atmosphere*, *setting* dan faktor eksternal lainnya yang

menguatkan puisi yang dihasilkan oleh mahasiswa. Hal tersebut pertama dilakukan di dalam kelas agar peneliti mampu memonitor aktivitas yang mahasiswa lakukan. Berikut adalah hasil dokumentasi yang dilakukan saat mahasiswa sedang berdiskusi menentukan tema puisi dengan ‘voice’ dalam puisi yang akan disampaikan dalam puisi mereka.



(1)



(2)



(3)

Gambar 1, 2, 3. Suasana diskusi dalam kelas *peer grup*

Peran penulis adalah memonitor tema yang akan dihasilkan oleh setiap grup dan merespon setiap pertanyaan yang diberikan oleh setiap mahasiswa. Pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa terkait dengan isu apakah yang sebaiknya mereka hasilkan ketika mereka memiliki pilihan atas beberapa tema. Diharapkan setiap grup memiliki tema puisi yang berbeda sehingga menghasilkan puisi yang beragam.

4. Penentuan *setting/atmosphere* (*Acting dan Observing*)

Penentuan *setting/atmosphere* disesuaikan dengan tema yang mereka tentukan. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencari *setting* tempat yang tepat bagi *voice* puisi yang mereka hasilkan. Beberapa grup mahasiswa mengambil *setting* internal, yaitu di sekitar Perguruan Tinggi Teknokrat, sedangkan sebagian yang lain mengambil *setting* eksternal, yaitu di luar lingkungan kampus, seperti pada objek-objek wisata, lembah hijau, puncak mas, ataupun di gedung-gedung tak terpakai.

5. Penilaian/evaluasi siklus pertama

Evaluasi tahap pertama dilakukan dengan cara memeriksa puisi yang telah dihasilkan, konsep atmosfer yang akan dihasilkan, rancangan musik yang akan digunakan, dan lain-lain. Penulis akan memberikan saran-saran revisi untuk diksi puisi yang digunakan. Hasil evaluasi didiskusikan bersama mahasiswa untuk segera direvisi. Setelah itu mahasiswa menentukan pilihan mereka pada musik yang akan digunakan. Pada tahap ini penyusunan musik sedang dilakukan disesuaikan dengan atmosfer yang akan diciptakan sesuai dengan tema puisi yang mereka kreasikan bersama. Pada tahap ini, mahasiswa juga diberikan waktu 2 minggu untuk mengolaborasikan puisi yang telah direvisi dengan musik yang telah mereka tentukan, baik itu menggunakan MP3 maupun instrumen.

Siklus Kedua

1. Revisi (Planning)

Pada tahap siklus kedua ini, penulis memeriksa puisi yang dihasilkan oleh mahasiswa. Perencanaan dilakukan untuk memastikan rencana pengaturan saat proses rekaman. Diharapkan kesalahan yang akan terjadi bersifat minor. Rencana revisi meliputi puisi yang akan dipentaskan, musik yang akan dikolaborasikan, kostum yang digunakan, *setting* yang akan dikreasikan sampai proses perekaman dengan menunjuk sutradara pada setiap kelompok. Perencanaan pada siklus kedua mengacu pada *action* yang akan dilakukan sampai proses *finishing* (pengumpulan).

2. Penyusunan musik (Acting)

Pada tahap ini penulis memonitor aksi yang dilakukan oleh mahasiswa berupa penyusunan musik yang mereka aransemen. Penyusunan musik disesuaikan dengan isi puisi yang dihasilkan (*voice in poetry*). Namun ada beberapa kelompok yang menggunakan music Mp3 sebagai *backsound*.

3. Pengolaborasian puisi dan musik (Acting)

Pengolaborasian puisi dan musik dilakukan oleh mahasiswa dengan uji coba di luar ruangan disaksikan penonton dan dinilai oleh penulis. Seperti pada gambar di bawah ini, aksi beberapa kelompok ketika mencoba menampilkan puisi musikalisasi yang mereka hasilkan.



(4)



(5)

Gambar 4, 5 uji coba pengolaborasian puisi dan musik (*acting*)

4. Perekaman dan pengumpulan (Monitoring)

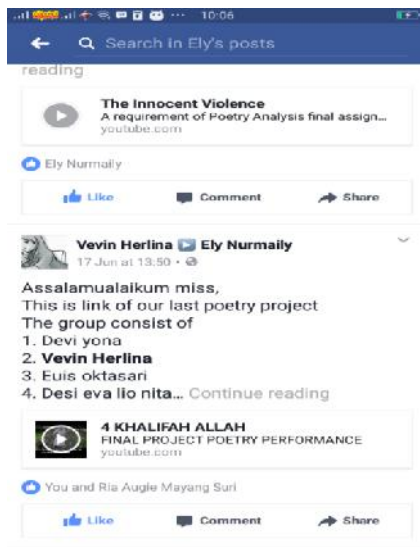
Setelah mahasiswa menampilkan puisi mereka dan semakin percaya diri untuk melakukan proses rekaman sesuai dengan *setting* yang direncanakan, mereka kemudian melakukan rekaman. Setelah melalui proses *editing*, mahasiswa mengumpulkan hasil proyek mereka melalui *facebook* dengan link *youtube*. Gambar di bawah ini, menunjukkan hasil rekaman yang telah mereka unggah ke media sosial melalui akun penulis.



(6)



(7)



(8)



(9)



(10)



(11)



(12)

Gambar 6-12. Rekaman penugasan

Gambar 6-12 tersebut merupakan hasil dari proses rekaman penugasan musikalisasi puisi mahasiswa yang kemudian diunggah melalui media sosial. Dari hasil tugas yang mereka unggah dapat diketahui kreativitas mahasiswa sesuai dengan tema yang mereka ciptakan. Ada yang berperan langsung sebagai karakter yang ada dalam puisi yang mereka ciptakan, ada juga yang sekedar mendeskripsikan kritik terhadap masyarakat dan pemerintah, dan ada yang berperan sebagai boneka wayang (*puppet*) untuk menekankan efek dramatis dalam puisinya.

5. Penilaian (Reflecting)

Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi hasil proyek mahasiswa. Kemudian nilai dapat dijadikan sebagai nilai ujian akhir semester. Dari hasil penilaian yang didapatkan, mahasiswa mendapatkan peningkatan nilai dibandingkan jika mereka hanya melalui tes tertulis saja. Oleh karena itu, mahasiswa lebih memilih proyek penugasan cipta, peran dan kreasi dibanding hanya analisis masalah. Berikut ini adalah hasil penilaian dari tugas musikalisasi yang dibuat oleh mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Penilaian Tugas Musikalisasi Puisi

Grup MGP							
No	Nama Mahasiswa (Students name)	Aspek penilaian (score aspects)				Total	Huruf Mutu
		Expression 25 %	Costum 25%	Sound and tone 25%	Poem's content 25%		
1	A E S	22	21	21	24	88	A
2	A K	24	21	21	24	90	A
3	M. D	24	21	21	24	90	A
4	M.Ganang P.	24	21	21	24	90	A

Group J A							
No	Nama Mahasiswa (Students name)	Aspek penilaian (score aspects)				Total	Huruf Mutu
		Expression 25 %	Costum 25%	Sound and tone 25%	Poem's content 25%		
1	A D P.	24	21	21	24	90	A
2	A M	22	21	20	24	87	A
3	I Y	24	21	21	24	90	A
4	J A	24	21	21	24	90	A
5	V S	24	21	21	24	90	A
6	W E	24	21	21	24	90	A

Group V H							
No	Nama Mahasiswa (Students name)	Aspek penilaian (score aspects)				Total	Huruf Mutu
		Expression 25 %	Costum 25%	Sound and tone 25%	Poem's content 25%		
1	V H	22	21	21	22	86	A
2	D Y	23	21	22	22	88	A

No	Nama Mahasiswa (Students name)	Aspek penilaian (score aspects)				Total	Huruf Mutu
		Expression 25 %	Costum 25%	Sound and tone 25%	Poem's content 25%		
3	E O	21	21	21	22	85	A
4	D E L N	21	21	21	22	85	A

Group J R D

No	Nama Mahasiswa (Students name)	Aspek penilaian (score aspects)				Total	Huruf Mutu
		Expression 25 %	Costum 25%	Sound and tone 25%	Poem's content 25%		
1	M.K A	23	21	22	24	90	A
2	M B	23	21	22	24	90	A
3	F B	23	21	22	24	90	A
4	J R	21	21	21	24	87	A
5	UN	22	21	21	24	88	A

Group E A

No	Nama Mahasiswa (Students name)	Aspek penilaian (score aspects)				Total	Huruf Mutu
		Expression 25 %	Costum 25%	Sound and tone 25%	Poem's content 25%		
1	K S P	24	21	21	24	90	A
2	J S P	24	21	21	24	90	A
3	A A N	24	21	21	24	90	A
4	G P	23	21	21	23	88	A
5	E A	24	21	21	24	90	A
6	M L	23	21	21	23	88	A

Group T L

No	Nama Mahasiswa (Students name)	Aspek penilaian (score aspects)				Total	Huruf Mutu
		Expression 25 %	Costum 25%	Sound and tone 25%	Poem's content 25%		
1	A	20	22	22	23	87	A
2	Q Z	22	22	23	23	90	A
3	R G R.	22	22	23	23	90	A
4	T L	21	22	22	23	88	A
5	V G	21	22	22	23	88	A

Group F K

No	Nama Mahasiswa (Students name)	Aspek penilaian (score aspects)				Total	Huruf Mutu
		Expression 25 %	Costum 25%	Sound and tone 25%	Poem's content 25%		
1	C W	24	21	21	24	90	A
2	A R	24	21	20	24	90	A
3	D T	24	21	21	24	90	A

No	Nama Mahasiswa (Students name)	Aspek penilaian (score aspects)				Total	Huruf Mutu
		Expression 25 %	Costum 25%	Sound and tone 25%	Poem's content 25%		
4	Y N H	24	21	21	24	90	A
5	T R	24	21	21	24	90	A
6	M.E A F	24	21	21	24	90	A

Group ANW

No	Nama Mahasiswa (Students name)	Aspek penilaian (score aspects)				Total	Huruf Mutu
		Expression 25 %	Costum 25%	Sound and tone 25%	Poem's content 25%		
1	A N W	21	22	22	23	88	A
2	C A	20	22	20	23	85	A
3	E V M	20	21	19	23	83	B
4	M S	22	22	23	23	90	A
5	N N	21	22	22	23	88	A

Group T KP

No	Nama Mahasiswa (Students name)	Aspek penilaian (score aspects)				Total	Huruf Mutu
		Expression 25 %	Costum 25%	Sound and tone 25%	Poem's content 25%		
1	A H	24	21	21	24	90	A
2	B A	24	21	21	24	90	A
3	C R	24	21	21	24	90	A
4	E O	23	21	21	23	88	A
5	T K P	24	21	21	24	90	A

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa hasil musikalisis yang dijadikan proyek akhir mata kuliah mampu memberikan nilai tambah kepada mahasiswa dibandingkan jika mereka hanya melakukan analisis. Pertanyaan berupa analisis diberikan saat kuis dan tes tengah semester dan hasilnya tidak begitu memuaskan. Namun dengan adanya proyek yang dilakukan secara berkelompok ini, selain mahasiswa mendapatkan nilai yang lebih baik, mereka pun menjadi lebih kreatif dan kooperatif.

6. Respon Mahasiswa

Skala Likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penugasan yang telah dilakukan. Pertanyaan yang diberikan berjumlah 10, sebagai berikut.

1). *The musical poetry project makes me more creative.* (Musikalisis puisi membuat saya semakin kreatif).

2). *The project make me understand how to create a poem based on theory given.* (Penugasan ini membuat saya paham bagaimana mencipta puisi berdasarkan teori yang diberikan).

3). *The project makes me and friends are solid.* (Penugasan ini membuat saya dan tim semakin kompak).

4). *The project motivates me to know more the elements of poetry.* (Penugasan ini dapat memotivasi saya untuk mengetahui elemen puisi).

5). *The project makes our group feel fun/joy* (Penugasan ini membuat kami merasa senang).

6). *The project leads me to be an event organizer someday (by directing, arranging, managing, recording,deciding all elements chosen til it is uploaded into social media)* (Penugasan ini membantu saya untuk memahami tugas seorang *event organizer* suatu saat—terkait dengan penyutradaraan, penyusunan, pengaturan, perekaman, pembuat keputusan keseluruhan elemen yang dibutuhkan sampai dengan pengunggahan di social media).

7). *This project is complicated (penugasan ini sukar untuk dilakukan).*

8). *This project leads me to the confuse condition (hard to gather friends in one situation).* (penugasan ini membuat saya menjadi bingung—sukar untuk menyatukan ide teman dalam satu situasi dan kondisi).

9). *This project wastes my money and my time* (Penugasan ini menghabiskan banyak dana dan waktu).

10). *I don't like musical poetry project* (Saya tidak menyukai penugasan musikalisasi puisi

Keterangan:

a. Pertanyaan no 1-6 menunjukkan arah respon positif

b. Pertanyaan no 7-10 menunjukkan arah pertanyaan dengan respon negatif

Berikut di bawah ini hasil dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa dengan hasil rata-rata pada skala 1-5.

Pertanyaan											Likert Scale	
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		Mean
Student 1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3		2
Student 2	2	2	1	1	2	1	2	1	5	5		2
Student 3	1	2	1	1	1	3	1	2	5	5		2
Student 4	3	2	2	2	2	4	2	3	4	4		3
Student 5	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2		2
Student 6	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5		4
Student 7	2	2	1	3	1	3	4	2	5	5		3

Likert Scale

	Pertanyaan										
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Mean
Student 8	2	1	2	1	2	2	5	5	5	5	3
Student 9	2	1	3	2	2	3	3	3	5	5	3
Student 10	1	2	2	2	3	3	3	4	5	5	3
Student 11	4	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3
Student 12	1	2	2	3	1	1	4	2	2	4	2
Student 13	1	1	4	2	2	1	5	3	5	5	3
Student 14	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2
Student 15	1	2	2	2	3	3	3	3	5	5	3
Mean	1,87	1,9	2,1	2	2	2,5	2,9	3	4	4	

Hasil di atas menunjukkan bahwa rata rata respon dari mahasiswa tentang proyek musikalisisasi ini adalah kegiatan positif (skala 1-3) yang mengarah pada kreativitas mereka. Skala tersebut menunjukkan sikap setuju mereka akan penugasan yang memberi dampak (a.) memiliki kreativitas, (b). memiliki mutu (mahasiswa lebih memahami elemen puisi dan implementasinya), (c). mampu bekerjasama secara solid (dapat bekerja dalam tim), (d.) memiliki motivasi.

SIMPULAN

Musikalisisasi puisi yang dihasilkan oleh mahasiswa sebagai proyek kelompok mampu meningkatkan kreativitas mereka dalam berkarya dan bersosialisasi serta memberikan nilai tambah bagi nilai akhir mata kuliah mereka. Hal ini terlihat dari hasil penilaian proyek yang dikumpulkan. Model pembelajaran terhadap salah satu karya sastra ini diharapkan dapat terus berkembang, sehingga menimbulkan minat terhadap karya sastra untuk terus dilestarikan, dikreasikan dan diapresiasi. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas mahasiswa dalam bentuk karya dan kemasan ketika mereka mengunggah karyanya, sehingga mereka mampu mengimplementasikan teori ataupun konsep yang mereka pelajari selama satu semester ke dalam karya akhir mereka, baik puisi yang dihasilkan dengan unsur intrinsiknya, aransemen musik yang dikolaborasikan ketika puisi dibacakan sampai proses pengumpulan. Hal tersebut dapat diketahui melalui kuesioner yang kemudian dikalkulasikan melalui skala Likert.

DAFTAR PUSTAKA

- Danardana, Agus Sri. 2013. *Pelangi Sastra Ulasan dan Model-model Apresiasi*. Pekanbaru: Palagan Pers.
- Dane, Bertram. Likert Scales. Diakses dari <http://poincare.matf.bg.ac.rs/~kristina/topic-dane-likert.pdf>.
- Mudaman, Asep. Artikel Musikalisisasi Puisi. Diakses Februari 2016 melalui link <http://sedaiilmu45.blogspot.co.id/2015/08/musikalisisasi-puisi.html>

Music and Dance. (2013). Music and Dance. In *Reflections on the Musical Mind: An Evolutionary Perspective* (pp. 156–171). Princeton University Press. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/j.ctt3fgxsw.12>